

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Setiap individu mengalami perkembangan. Perkembangan terjadi sejak usia dini hingga dewasa. Hal hal yang berkembang pada setiap individu adalah sama, hanya saja terdapat perbedaan pada kecepatan perkembangan, dan ada perkembangan yang mendahului perkembangan sebelumnya, walaupun sejatinya perkembangan antara aspek yang satu dengan aspek yang lain terjadi secara beriringan.

Perkembangan merupakan suatu perubahan, dan perubahan ini tidak bersifat kuantitatif, melainkan kualitatif. Perkembangan tidak ditekankan pada segi material, melainkan pada segi fungsional.<sup>1</sup> Menurut Novi Mulyani perkembangan adalah adanya pertambahan kemampuan (skill) dalam struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam pola yang teratur, dan dapat diprediksi sebagai hasil dari pematangan.<sup>2</sup>

Perkembangan anak pada usia dini menurut Slamet Suyanto, meliputi fisik motorik, intelektual, moral, emosional, sosial, bahasa, dan kreativitas. Sementara itu, Black mengatakan bahwa perkembangan anak usia dini meliputi aspek-aspek : fisik motorik, psikososial, kognitif, dan bahasa.<sup>3</sup> Salah satu aspek yang sangat penting dalam perkembangan anak adalah perkembangan bahasa, karena perkembangan bahasa akan berpengaruh terhadap aspek perkembangan lainnya.

Bahasa adalah alat untuk berfikir, mengapresiasi diri dan berkomunikasi. Bahasa merupakan salah satu elemen terpenting dalam perkembangan berpikir dalam rangka pembentukan konsep, informasi, dan pemecahan masalah. Hampir tidak mungkin manusia berpikir tanpa menggunakan bahasa, dan melalui bahasa pikiran manusia dapat ditampilkan begitu juga halnya pada anak usia dini. Melalui bahasa kita dapat memahami komunikasi, pikiran, dan perasaan. Bahasa mempunyai peran yang penting bagi anak –anak ketika berinteraksi dengan lingkungan sosialnya. Anak akan merasa kesulitan jika ia belum

---

<sup>1</sup> Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*, (Jakarta : Kencana, 2016), 19

<sup>2</sup> Novi Mulyani, *Perkembangan Dasar Anak Usia Dini*, (Yogyalarta : Gava Media, 2018), 3

<sup>3</sup> Novi Mulyani, *Perkembangan Dasar Anak Usia Dini*, 15

bisa mengutarakan apa yang ia inginkan dan apa yang ia maksud melalui bahasa. Bahasa adalah sarana untuk saling tukar menukar informasi. Ketika bahasa belum dikuasai sepenuhnya, maka informasi yang ingin ia sampaikan akan mengalami kendala.

Menurut Vygotsky dalam Ahmad Susanto, pada umumnya bahasa dan pikiran anak berbeda. Kemudian secara perlahan, sesuai tahap perkembangan mentalnya, bahasa dan pikirannya menyatu sehingga bahasa merupakan ungkapan dari pikiran. Anak secara alami belajar bahasa dari interaksinya dengan orang lain untuk berkomunikasi, yaitu menyatakan pikiran dan keinginannya memahami pikiran dan keinginan orang lain.<sup>4</sup>

Perkembangan bahasa untuk anak usia dini berdasarkan acuan standar pendidikan anak usia dini permendiknas no 58 tahun 2009, mengembangkan tiga aspek yaitu menerima bahasa, mengungkapkan bahasa, dan keaksaraan. Lingkup perkembangan menerima bahasa yaitu kemampuan menyimak perkataan rang lain, mengerti dua perintah yang diberikan bersamaan, dan memahami cerita yang dibacakan. Sedangkan lingkup perkembangan mengungkapkan bahasa meliputi, kemampuan mengulang kalimat sederhana, menjawab pertanyaan sederhana, mengungkapkan perasaan dengan kata sifat, mengutarakan pendapat kepada orang lain, dan menceritakan kembali cerita yang pernah didengar. Dan untuk lingkup keaksaraan meliputi, kemampuan mengenal simbol-simbol, mengenal suara-suara hewan, membuat coretan yang bermakna, dan meniru huruf.<sup>5</sup>

Perkembangan bahasa anak tidak serta merta timbul dengan sendirinya, melainkan harus ada stimulus atau rangsangan yang mampu membangkitkan dan mendorong peserta didik agar tercipta perkembangan bahasa yang optimal.

Berdasarkan penelitian awal di kelompok A RA An Nawa Khozinatul Ulum Blora kepada 30 anak mendapatkan hasil 5 anak berkembang sangat baik dalam menuliskan huruf A-Z dan mampu menjawab huruf yang ditunjuk oleh guru secara acak dalam waktu yang singkat, 5 anak berkembang sesuai harapan dalam menuliskan huruf A-Z dan bisa menjawab pertanyaan dari guru terkait huruf yang ditulis namun dengan jangka waktu mikir yang cukup lama, 8 anak mulai berkembang dalam menuliskan huruf A-Z namun tulisannya tidak begitu rapi, ada yang besar dan

---

<sup>4</sup> Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*, 75

<sup>5</sup> Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 58 tahun 2009

ada yang kecil, ketika ditanya guru pun anak masih terbalik – balik dalam menjawab huruf yang ditunjuk oleh guru, dan 12 anak belum berkembang yang masih memerlukan bantuan guru dalam menulis huruf A-Z, guru membantu dengan membuat titik-titik yang membentuk huruf kemudian anak menebali titik-titik tersebut, selain itu ketika guru bertanya tentang huruf yang ditunjuk, anak belum bisa menjawab dan guru membantu menjawabnya kemudian baru diikuti anak tersebut.

Sehubungan dengan hal tersebut, perkembangan bahasa anak perlu diberikan rangsangan agar berkembang secara maksimal. Untuk itu, sebagai pendidik harus siap berperan secara profesional dalam lingkungan sekolah dan masyarakat. Di era ini, profesionalisme guru tidak cukup hanya dengan kemampuan membelajarkan siswa, tetapi juga harus mampu mengelola informasi dan lingkungan untuk memfasilitasi kegiatan belajar siswa. Konsep lingkungan meliputi tempat belajar, metode, media sistem penilaian serta sarana dan prasarana yang diperlukan untuk mengemas pembelajaran dan mengatur bimbingan belajar sehingga memudahkan siswa belajar. Oleh karena proses pembelajaran merupakan proses komunikasi dan berlangsung dalam suatu sistem, maka media pembelajaran menempati posisi yang cukup penting dalam sistem pembelajaran. Tanpa media, komunikasi tidak akan terjadi dan proses pembelajaran sebagai proses komunikasi juga tidak akan bisa berlangsung secara optimal.

Media pembelajaran adalah sebagai bentuk dan saluran yang dapat digunakan dalam suatu proses penyajian informasi. Media berfungsi mengantarkan atau meneruskan informasi (pesan) antara sumber (pemberi pesan) dan penerima pesan antara *source* dan *receiver*. Dengan demikian, media pembelajaran sebagai media antara guru (pengirim informasi) dan anak didik (penerima informasi) yang bersifat komunikatif, khususnya bagi objek secara visualisasi dan sesuai dengan karakteristik anak didik yang bersangkutan.<sup>6</sup>

Media pembelajaran mampu membangkitkan motivasi dan merangsang peserta didik untuk belajar lebih optimal, media memberikan pengalaman yang menyeluruh dari sesuatu yang konkret maupun abstrak. Oleh karena itu, media pembelajaran baik sebagai alat bantu pengajaran maupun sebagai pendukung

---

<sup>6</sup> Dina Indriana, *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*, (Jakarta : Diva Press, 2011), 6

agar materi atau isi pelajaran semakin jelas dan dengan mudah dapat dikuasai dari proses pembelajaran di kelas untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal.

Tanpa sumber belajar yang memadai sulit diharapkan suatu proses pembelajaran yang mengarah kepada tercapainya hasil belajar yang optimal. Dengan demikian, penggunaan media sebagai sumber belajar dalam kegiatan pembelajaran mempunyai arti yang sangat penting.<sup>7</sup>

Media pembelajaran yang dapat meningkatkan perkembangan bahasa anak hendaknya menggunakan media yang menarik dan sesuai dengan karakteristik siswa sehingga dapat memotivasi semangat belajar. Aspek kemenarikan ini bisa dilakukan dengan pemilihan materi dan desain penyajian media. Dengan itu, anak didik akan mudah menerima mencerna pelajaran tersebut dan tujuan pembelajaran pun akan tercapai dengan efektif dan efisien.

Dari pemaparan di atas, maka diperlukan media *flashcard* untuk meningkatkan perkembangan bahasa anak usia dini. Media *flashcard* merupakan salah satu media yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran di tingkat anak usia dini, khususnya untuk perkembangan bahasa anak. Media ini berbentuk kartu bergambar yang dapat diberikan pada anak untuk mengenal huruf dan kata-kata.<sup>8</sup> *Flashcard* merupakan kartu yang berisi gambar, atau simbol yang mengingatkan atau menuntun peserta didik kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar-gambar yang dapat digunakan untuk melatih mengeja dan memperkaya kosakata. Tujuan pembelajaran dengan menggunakan media *flashcard* untuk melatih otak kanan dalam mengingat gambar dan kata sehingga kemampuan bahasa anak meningkat dan berkembang.

Berdasarkan study Alam dan Lestari silvia Febiola, media *flashcard* dapat membantu guru memperkenalkan berbagai materi dengan mudah karena penggunaan media *flashcard* secara berulang termasuk dalam mengembangkan *vocabulary*. Seiring pendapat di atas, penggunaan media *flashcard* dapat

---

<sup>7</sup> Mursid, *Belajar dan Pembelajaran PAUD*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2018), 49

<sup>8</sup>Kustiyowati, Pengaruh Pemanfaatan Media *Flashcard* Terhadap Pengenalan Pra Membaca Anak Usia 4-6 Tahun di TK Nurya Bil Ilma Jember, *Education Journal*, Vol 4 No 1, IKIP PGRI Jember, 2020, 74

menstimulasi perkembangan bahasa dan praktis serta mudah disesuaikan materi yang ingin disampaikan.<sup>9</sup>

Sarana perantara menggunakan media *flashcard* termasuk kategori media pembelajaran gambar (visual). Media pembelajaran gambar mempunyai kontribusi yang sangat penting pada saat proses kegiatan belajar mengajar. Kelebihan menggunakan *flashcard* adalah efektif, efisien, berdaya guna, sensibel, dan menarik, serta menyenangkan.

Media *flashcard* dengan kemampuan berbahasa mempunyai keterkaitan dan ada umpan balik diantara keduanya antara lain, menggunakan media *flashcard* dapat meningkatkan aktivitas peserta didik untuk melaksanakan kegiatan dalam bidang kemampuan berbahasa, selain itu keterampilan komunikasi selama proses belajar mengajar dalam bidang kemampuan berbahasa dengan menggunakan media *flashcard* dapat memudahkan ana dalam mengemukakan pendapatnya sehingga dalam kemampuan berbahasa anak akan lebih baik, dan prestasi belajar dalam kemampuan berbahasa menunjukkan peningkatan setelah menggunakan media *flashcard* ana mampu menceritakan sesuatu yang lebih baik. Sehingga pesan yang disampaikan oleh gambar bisa dicermati oleh ana karena gambar mudah dan menarik minat anak untuk menceritakannya.<sup>10</sup>

Selain memanfaatkan media *flashcard*, perkembangan bahasa anak juga dipengaruhi oleh minat belajar dalam proses pembelajaran. Topik tentang minat dalam kegiatan belajar bahasa di taman kanak-kanak atau raudhatul athfal relatif masih barusehingga belum didefinisikan secara luas. Minat diartikan sebagai kegemaran anak dan frekuensi keterlibatan anak dalam kegiatan yang terkait dengan keaksaraan. Minat disebut juga permainan spontan, ekspolarisi pengalaman sosial dan budaya. Kaitannya dengan belajar bahwa minat meenjadi suatu dorongan dari dalam diri anak untuk berpartisipasi aktif yang diterapkan

---

<sup>9</sup> Silvia Febiola, Yulsyofriend, Penggunaan Media *Flashcard* terhadap Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4 no 2 (2020), 1030.

<sup>10</sup> Pascalian Hadi Pradana, Febrina Gerhani, Penerapan Media Pembelajaran Media *Flashcard* untuk Meningkatkan Perkembangan Bahasa Ana, *Jurnal of Education and Instruction*, 2 No 1 (2019), 28-29.

melalui kegiatan belajar sehingga dapat mengubah atau menambah pengetahuan dan pengalaman.<sup>11</sup>

Minat belajar tidak dapat berkembang tanpa adanya interaksi yang berlangsung dengan orang lain dan terlibat dalam suatu kegiatan. Hal tersebut sesuai dengan teori kontemporer tentang perkembangan minat belajar yang menjelaskan bahwa pentingnya interaksi dan sosialisasi dalam mengembangkan minat. Konsep minat berhubungan satu sama lain karena sama membahas aspek yang saling melengkapi namun berbeda sehingga fokus minat dijadikan dua yaitu minat individu (anak) dan minat situasional (belajar). Minat individu dikaitkan dengan peningkatan pengetahuan, emosi positif, dan nilai. Sedangkan minat belajar dikaitkan dengan efek menarik seperti faktor lingkungan yang ada dalam situasi belajar atau stimulus tertentu yang memicu minat pada situasi belajar. Minat belajar bersifat sementara atau bertahan dalam waktu jangka pendek namun minat belajar menjadi dasar agar dapat menimbulkan minat individu (anak).<sup>12</sup>

Keterkaitan perkembangan bahasa dengan minat belajar dalam kegiatan literasi memainkan peran penting untuk membangun keterampilan literasi. Kegiatan literasi dapat berupa kegiatan membaca, menulis, berbicara, ataupun menyampaikan pendapat. Anak yang menyukai kegiatan literasi lebih sering berpartisipasi dalam kegiatan daripada anak yang tidak menggemarnya. Kegiatan belajar lebih jadi bermanfaat dan dapat menjadikan anak sebagai pembelajar yang mandiri jika minat sudah diketahui dan dikaitkan dengan kegiatan belajarnya. Hal tersebut menjelaskan bahwa diperlukannya media pembelajaran yang tepat untuk mengembangkan indikasi tersebut, salah satunya media pembelajaran *flashcard*.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti akan melakukan penelitian tentang **“Pengaruh Penggunaan Media *Flashcard* dan Minat Belajar Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini di Raudlatul Athfal An Nawa Khozinatul Ulum Jetis Blora”**.

---

<sup>11</sup> Riskha Hanifa Nasution, dkk, Pengaruh Pembelajaran ICT dan Minat Belajar terhadap esiapian Membaca Anak Usia Dini, *Jurnal Obessi*, 4 no 2 (2020), 735.

<sup>12</sup> Riskha Hanifa Nasution, dkk, Pengaruh Pembelajaran ICT dan Minat Belajar terhadap esiapian Membaca Anak Usia Dini, *Jurnal Obessi*, 4 no 2 (2020), 735.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat ditentukan rumusan masalahnya yaitu:

1. Apakah terdapat pengaruh media *flashcard* terhadap perkembangan bahasa anak usia dini di Raudlatul Athfal An Nawa Jetis Blora ?
2. Apakah terdapat pengaruh minat belajar terhadap perkembangan bahasa anak usia dini di Raudlatul Athfal An Nawa Jetis Blora ?
3. Apakah terdapat pengaruh penggunaan media *flashcard* dan minat belajar secara bersama-sama terhadap perkembangan bahasa anak usia dini di Raudlatul Athfal An Nawa Jetis Blora ?

## C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dengan adanya penelitian ini adalah :

1. Mengetahui pengaruh pembelajaran menggunakan media *flashcard* terhadap perkembangan bahasa anak usia dini di Raudlatul Athfal An Nawa Jetis Blora.
2. Mengetahui pengaruh minat belajar terhadap perkembangan bahasa anak usia dini di Raudlatul Athfal An Nawa Jetis Blora.
3. Mengetahui pengaruh kegiatan pembelajaran menggunakan media *flashcard* dan minat belajar secara bersama-sama terhadap perkembangan bahasa anak usia dini di Raudlatul Athfal An Nawa Jetis Blora.

## D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dirumuskan, maka manfaat dari dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya pendidikan anak usia dini serta dapat menjadi bahan referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan masalah penggunaan media *flashcard* dan minat belajar terhadap perkembangan bahasa anak usia dini.

### 2. Secara Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pihak yang terkait antara lain :

- a. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, dan media *flashcard* ini dapat mengembangkan kemampuan bahasanya.
- b. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman dan sarana agar mampu menerapkan pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan dan tumbuh kembang anak.
- c. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan untuk mengkaji secara dalam mengenai pengaruh permainan media *flashcard* dan minat belajar terhadap perkembangan bahasa anak usia dini

#### **E. Sistematika Penulisan**

Dalam sistematika penulisan tesis ini memiliki tujuan agar mampu mendapatkan gambaran serta garis-garis besar yang saling berhubungan dari masing-masing bagian, sehingga penelitian yang diperoleh akan menjadi sistematis dan ilmiah. Penulis menyusun sistematika penulisan tesis sebagai berikut:

##### **BAB I Pendahuluan**

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Rumusan Masalah
- C. Tujuan Penelitian
- D. Manfaat Penelitian
- E. Sistematika Penulisan

##### **BAB II Landasan Teori**

- A. Deskripsi Teori
- B. Penelitian Terdahulu
- C. Kerangka Berfikir
- D. Hipotesis

##### **BAB III Metode Penelitian**

- A. Jenis dan Pendekatan Penelitian
- B. Populasi dan Sampel Penelitian
- C. Desain dan Definisi Operasional Variabel
- D. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen
- E. Teknik Pengumpulan data
- F. Teknik Analisis Data

##### **BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan**

- A. Gambaran Obyek Penelitian
- B. Analisis Data
- C. Pembahasan



- BAB V Penutup
- A. Simpulan
  - B. Saran-saran

